

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Ali Maskun (2012) dalam tesisnya meneliti mengenai pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Astrid Amanda, Darminto, dan Achmad Husaini dalam jurnal penelitian ini menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share* terhadap harga saham (studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh signifikan sebesar 64,6% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 86,2%. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 43,4%.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen, dan periodenya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda guna mengetahui apakah ada pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Berikut penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Uraian	Peneliti		Perbedaan	Persamaan
		Terdahulu	Sekarang		
1	Nama	Ali Maskun	Rizka Dwi P.	-	-
	Judul	Pengaruh <i>current rasio</i> , <i>return on equity</i> , <i>return on asset</i> , <i>earning per share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>food and beverages</i> yang <i>Go Public</i> di BEJ.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013		
	Variabel Bebas	X1 = CR X2 = ROE X3 = ROA X4 = EPS	X1 = Current Ratio X2 = Debt to Equity Ratio X3 = Return on Equity X4 = Earning Per Share	- DER - ROA	- CR - ROE - EPS
	Variabel Terikat	Y = Harga Saham	Y = Harga Saham		Harga Saham
	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda		Regresi Linier Berganda
2	Nama	Astrid Amanda, dkk	Rizka Dwi P.		
	Judul	pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> terhadap harga saham (studi pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013		
	Variabel Bebas	X1 = DER X2 = ROE X3 = EPS X4 = PER	X1 = Current Ratio X2 = Debt to Equity Ratio X3 = Return on Equity X4 = Earning Per Share	- CR - PER	- DER - ROE - EPS
	Variabel Terikat	Y = Harga Saham	Y = Harga Saham		Y = Harga Saham
	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda		Regresi Linier Berganda

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan) perusahaan. Digunakan sebagai media pengukuran subjek yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik aset tersebut. Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Risiko

Keuntungan atau *return* yang didapat oleh investor tidak terlepas dari risiko yang melekat pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut. *Realized return* adalah total penerimaan yang diterima oleh sebuah saham yaitu semua penerimaan kas yang diterima ditambah dengan perubahan harga saham yang terjadi pada suatu periode waktu. Pada instrumen saham penerimaan kas yang dapat terjadi adalah penerimaan dividen. Sedangkan, *expected return* adalah tingkat pengembalian selama periode waktu tertentu yang diharapkan dapat diterima oleh investor.

2. Ukuran perusahaan (*firm size*)

Adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia atau PSAK nomor 1 (2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pada mulanya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Baik hanya untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 2010:35).

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2009:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan

keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Riyanto (2010:331) rasio dapat dikelompokkan dalam empat tipe dasar, yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dengan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Jenis-jenis rasio keuangan utama yang umumnya digunakan untuk melakukan analisis adalah: (1) Rasio untuk mengukur kinerja manajemen; (2) Rasio untuk mengukur efisiensi operasi manajemen; (3) Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan.

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

2.2.2 Variabel-variabel

2.2.2.1 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Dalam melihat rasio lancar, analis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri dan kondisi ekonomi makro secara umum. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya.

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Namun semakin besar *current ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi,

karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan semakin meningkatnya *current ratio* maka *earning* perusahaan semakin tinggi. Pernyataan tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan *demand* atau penawaran saham, maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman akan meningkat.

2.2.2.2 Debt to Equity (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal*) dan dari luar perusahaan (*eksternal*). Pada prakteknya

dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (*internal*) dengan modal pinjaman (*eksternal*) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*).

Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi kinerja perusahaan makanan minuman yang menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas, dan juga semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

2.2.2.3 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan makanan dan minuman. *Return On Equity* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan

diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

Semakin besar nilai *Return On Equity* artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilainya maka perusahaan makanan dan minuman dianggap semakin menguntungkan, investor kemungkinan akan mencari saham ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik.

2.2.2.4 Earning Per Share (EPS)

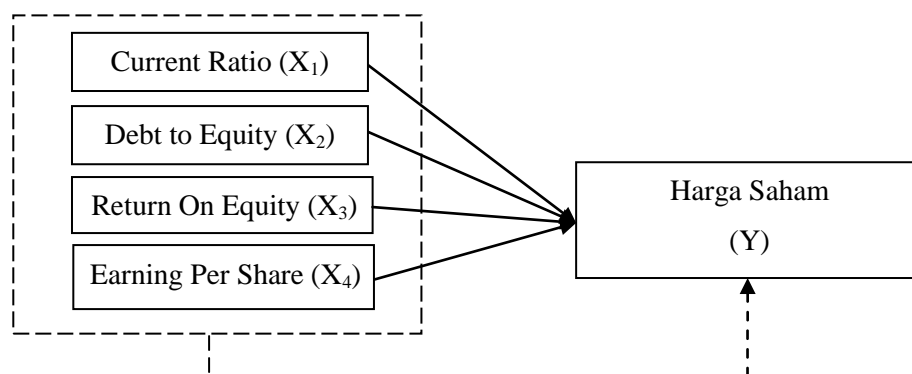
Earnings per share atau laba per saham adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan makanan dan minuman pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mengamati bagaimana perubahan *income* berpengaruh pada investasinya (Darsono dan Ashari 2005). Rumusnya adalah:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham yang akibatnya harga saham juga akan tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan berbagai variabel yang telah diidentifikasi. Penelitian ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.



Keterangan

- ▶ = secara parsial
- - - - -▶ = secara simultan

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data dari hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
3. Diduga ada pengaruh secara parsial *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
4. Diduga ada pengaruh secara parsial *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
5. Diduga ada pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.